



ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA LAYANAN KLAIM JAMINAN HARI TUA MELALUI APLIKASI JMO DI BPJS KETENAGAKERJAAN CABANG SIKKA

Kanisius Nggala¹, Maria Nona Dince², Katharina Yuneti³

¹⁻³Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Alamat : Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: kanisiusnggala1@gmail.com

Abstract

Old Age Security is an activity that provides compensation when workers reach the age of 55 (fifty-five) years, experience permanent and total disability, die, leave Indonesia and never return, and experience layoffs with a membership period of at least five years. The results of this report aim to analyze the implementation of accounting information systems in old age security claim services through the JMO application at the Sikka Branch of BPJS Ketenagakerjaan. The research method used is a descriptive qualitative approach with observation and interview techniques. The results show that the Accounting Information System (AIS) implemented at the Sikka Branch of BPJS Ketenagakerjaan has contributed positively in accelerating and simplifying the JHT claim process, although it is still hampered by weak networks, low digital capabilities of participants, and lack of data synchronization between agencies. To improve system effectiveness, BPJS is advised to utilize technologies such as Application Programming Interface (API) for real-time data integration with Dukcapil and banking, as well as implementing Optical Character Recognition (OCR) for automatic document verification.

Keywords: *Information System; BPJS Employment; JHT Claims; JMO Application;*

Abstrak

Jaminan Hari Tua merupakan kegiatan memberikan santunan pada saat tenaga kerja mencapai usia 55 (lima puluh lima) tahun, mengalami cacat tetap dan total, meninggal dunia, meninggalkan Indonesia untuk tidak kembali lagi, dan mengalami PHK dengan masa kepesertaan sekurang kurangnya lima tahun. Hasil laporan ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi pada layanan klaim jaminan hari tua melalui aplikasi JMO di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Sikka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara. Dari hasil menunjukan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang diterapkan di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Sikka telah berkontribusi positif dalam mempercepat dan mempermudah dalam proses klaim JHT, meskipun masih terkendala oleh lemahnya jaringan, kemampuan digital peserta yang rendah, serta kurangnya sinkronisasi data antar instansi. Untuk meningkatkan efektivitas sistem, BPJS disarankan memanfaatkan teknologi seperti *Application Programming Interface* (API) untuk integrasi data realtime dengan Dukcapil dan perbankan, serta menerapkan *Optical Character Recognition* (OCR) untuk verifikasi dokumen otomatis.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi; BPJS Ketenagakerjaan; Klaim JHT; Aplikasi JMO

Pendahuluan

BPJS Ketenagakerjaan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan) merupakan program publik yang memberikan perlindungan bagi tenaga kerja untuk mengatasi risiko sosial ekonomi tertentu dan penyelenggaraannya menggunakan mekanisme asuransi sosial. Asuransi sosial merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban negara untuk memberikan perlindungan sosial ekonomi kepada masyarakat, salah satunya adalah Jaminan Hari tua.

Jaminan Hari Tua (JHT) merupakan program perlindungan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk menjamin agar peserta menerima uang tunai apabila memasuki masa pensiun, mengalami cacat total tetap, atau meninggal dunia (Informasi Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan). Tenaga kerja yang sudah tidak aktif bisa melakukan klaim dana Jaminan Hari Tua yang telah dibayarkan setiap bulan. Melalui Peraturan Direksi BPJS Ketenagakerjaan Nomor PERDIR/155/122015 tentang Petunjuk Teknik Penyelenggaraan Program Jaminan Hari Tua (JHT) telah membuat prosedur yang berlaku mulai dari peserta mendaftarkan hingga melakukan klaim terhadap dana Jaminan Hari Tua yang telah dibayar. Klaim JHT meliputi proses verifikasi data seperti surat pengalaman kerja, kartu tanda kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan serta data diri peserta yang memerlukan system

informasi yang efisien untuk mencegah kesalahan dan memastikan transparansi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang disampaikan oleh Wijayanto yang dikutip oleh Mardi mendefinisikan, sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan. Sistem Informasi Akuntansi merupakan komponen penting dalam pengelolaan keuangan organisasi. Sistem ini dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, sehingga dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Dalam era digital saat ini, sistem informasi akuntansi telah berkembang pesat dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi. Sistem ini dapat membantu organisasi meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan, serta mengurangi kesalahan dan penyalahgunaan.

Aplikasi Jamsostek Mobile (JMO) merupakan sebuah aplikasi di ponsel pintar yang memuat beragam fitur baru dengan akses yang lebih mudah, lengkap, dan lebih cepat. JMO adalah sebuah layanan digital dimana peserta BPJamsostek dapat melakukan layanan-layanan melalui *handphone* masing-masing (Lilis, 2019). Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada peserta Jaminan Hari Tua (JHT), BPJS Ketenagakerjaan telah mengembangkan aplikasi JMO (Jaminan Online). Aplikasi ini dirancang untuk memfasilitasi proses klaim JHT secara online, sehingga dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam pengelolaan klaim. Dengan adanya aplikasi JMO, peserta JHT dapat mengajukan klaim secara online, memantau status klaim, dan menerima informasi tentang proses klaim secara lebih cepat dan mudah. Aplikasi JMO juga dapat membantu mengurangi birokrasi dan mempercepat proses verifikasi dan validasi data klaim, sehingga dapat meningkatkan kepuasan peserta. Dalam aplikasi ini terdapat beberapa menu yang digunakan saat klaim. Banyak fitur-fitur yang ada dalam aplikasi JMO yang dibuat guna mengurangi rasa khawatir peserta tanpa datang jauh-jauh ke kantor cabang BPJS Ketenagakerjaan, terutama bagi mereka ingin klaim JHT.

Apabila peserta memiliki saldo JHT dibawah 15 juta, cukup dengan JMO mereka dapat klaim dimanapun dan pada hari itu juga saldo JHT akan dicairkan paling lambat dalam satu hari kerja. Pencairan JHT dengan aplikasi JMO ini memang terbukti memiliki rangkaian tahapan yang lebih mudah dan cepat, dengan hanya melakukan pencairan dimanapun dan kapanpun melalui *smartphone* tanpa perlu datang ke kantor cabang serta melakukan antri dan proses registrasi lainnya merupakan solusi terbaik yang dapat diberikan BPJSTK untuk para pesertanya.

Dalam proses klaim JHT menggunakan aplikasi JMO terdapat beberapa masalah yang dialami peserta seperti kesalahan data dan juga jaringan yang kurang baik sehingga

peserta harus menunggu waktu hingga beberapa hari untuk memperbaiki data yang tidak sesuai ke kantor Dinas Kependudukan setempat untuk melakukan verifikasi data.

Analisis ini menerapkan SIA dalam aplikasi JMO, dengan fokus pada aspek efisiensi terhadap proses klaim. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) melalui aplikasi JMO bertujuan untuk mengotomatisasi proses klaim, namun masih terdapat masalah seperti kesalahan data sehingga perlu dilakukan perubahan data oleh peserta. Peserta yang datang ke kantor cabang untuk klaim Jaminan Hari Tua melalui Jamsostek *mobile* sering mengalami kesulitan dalam proses klaim, seperti adanya kesalahan nama lengkap atau nama ibu kandung yang terdaftar di BPJS dan DISPENDUK. Juga terdapat masalah lain seperti akses jaringan internet yang kurang baik sehingga butuh waktu lama untuk proses. Analisis ini diperlukan untuk mendukung efektivitas penerapan SIA dalam konteks layanan klaim Jaminan Hari Tua menggunakan aplikasi JMO.

Tinjauan Pustaka

Konsep Pelayanan Publik

Menurut Moenir (2002), pelayanan publik dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dan atau sekelompok orang atau instansi tertentu untuk memberikan bantuan dan kemudahan kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pemerintah dalam melaksanakan pelayanan publik haruslah diselenggarakan secara efektif dan efisien guna melindungi hak asasi manusia, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap instansi pemerintah. Dalam buku berjudul Kemitraan dalam Pelayanan Publik, bahwa pelayanan publik merupakan pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat oleh publik (masyarakat), tentu saja dengan tujuan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sinambela, 2008).

Menurut Hayat (2017), melayani secara keseluruhan aspek pelayanan dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk dipenuhi sesuai dengan ketentuannya. Pelayanan publik menjadi suatu sistem yang dibangun di dalam pemerintahan untuk memenuhi unsur kepentingan rakyat. Pelayanan publik merupakan pemberian layanan yang diberikan kepada warga negara secara baik dan profesional baik jasa, barang, atau administratif sebagai bagian dari keperluan masyarakat. Pelayanan publik yang baik memberikan kepuasan terhadap masyarakat atas pelayanan tersebut.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut (Hopwood, 2010) adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data

lainnya menjadi informasi yang akan dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambilan keputusan. Menurut (Setiawati, 2011) mendefenisikan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

Menurut (Krismaji, 2010) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis, untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan.

Menurut Krismiaji (2005) dalam landasan teori Sistem Informasi Akuntansi, SIA harus melaksanakan tugas-tugas berikut:

1. Mengumpulkan data transaksi dan data lain dan memasukkannya kedalam sistem
2. Memproses data transaksi
3. Menyimpan data untuk keperluan dimasa mendatang
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem yang dirancang dan ditetapkan dalam suatu usaha perusahaan secara umum bertujuan untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau secara rutin terjadi. Beberapa tujuan dari sistem informasi akuntansi juga dikemukakan oleh (Azhar, 2015), diantaranya:

1. Untuk meningkatkan kualitas informasi.
2. Untuk meningkatkan kualitas internal cek atau sistem pengendalian internal.
3. Untuk dapat menekan biaya-biaya tata usaha.

Tujuan umum penyusunan sistem informasi akuntansi dikemukakan oleh (Mulyadi, 2012) sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan usaha baru. Kebutuhan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang telah dijalankan selama ini.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menurut sistem akuntansi untuk dapat menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan kebutuhan manajemen.

3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.

Pengertian Jaminan Hari Tua

Jaminan Hari Tua (JHT) merupakan program tabungan wajib yang berjangka panjang dimana iurannya ditanggung oleh pekerja/buruh dan pengusaha, namun pembayarannya kembali hanya dapat dilakukan apabila telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Jaminan hari tua yang selanjutnya disingkat JHT adalah manfaat uang tunai yang dibayarkan sekaligus pada saat peserta memasuki usia pensiun, meninggal dunia, atau mengalami cacat total tetap.

Menurut Sentanoe Kertonegoro Jaminan hari Tua (JHT) merupakan kegiatan memberikan santunan pada saat tenaga kerja mencapai usia 55 (lima puluh lima) tahun, mengalami cacat tetap dan total, meninggal dunia, meninggalkan Indonesia untuk tidak kembali lagi, dan mengalami PHK dengan masa kepesertaan sekurang kurangnya lima tahun. Jaminan Hari Tua (JHT) adalah program jaminan yang memberikan kepastian penerimaan penghasilan yang diberikan sekaligus atau secara berkala pada saat tenaga kerja sudah mencapai hari tua (usia 56 tahun) atau telah memenuhi persyaratan tertentu.

Karakteristik Jaminan Hari Tua

Program Jaminan Hari Tua memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial atau tabungan wajib:
 - a. Prinsip asuransi sosial didasarkan pada mekanisme asuransi dengan pembayaran iuran antara pekerja dan Pemberi Kerja.
 - b. Prinsip tabungan wajib didasarkan pada pertimbangan bahwa manfaat JHT berasal dari akumulasi iuran dan hasil pengembangan.
2. Tujuan penyelenggaraan adalah untuk menjamin agar Peserta menerima uang tunai apabila memasuki masa pensiun, mengalami cacat total tetap, atau meninggal dunia.
3. Kepesertaan perorangan.
4. Manfaat berupa uang tunai dibayarkan sekaligus saat Peserta memasuki usia pensiun, meninggal dunia atau mengalami cacat total tetap.

Manfaat Jaminan Hari Tua

Manfaat dari program jaminan hari tua adalah berupa uang tunai besarnya merupakan nilai akumulasi iuran ditambah pengembangannya, yang dibayarkan secara sekaligus apabila:

1. Peserta mencapai usia pensiun.
2. Peserta mengalami cacat total tetap.
3. Peserta meninggal dunia.

Besarnya manfaat JHT adalah sebesar nilai akumulasi seluruh Iuran yang telah disetor ditambah hasil pengembangannya dan dibayar secara sekaligus, setelah Peserta memiliki masa kepesertaan paling singkat 10 tahun. Setelah masa kepesertaan ini manfaat JHT dapat diambil paling banyak 30% (tiga puluh persen) dari jumlah JHT, untuk kepemilikan rumah atau paling banyak 10% untuk keperluan lain sesuai persiapan memasuki masa pensiun. Manfaat JHT berupa uang tunai yang dibayarkan kepada Peserta apabila Peserta berusia 56 (lima puluh enam) tahun, meninggal dunia, atau mengalami cacat total tetap. Sesuai PP No. 60 Tahun 2015 tentang Perubahan atas PP No. 46 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program JHT, Manfaat JHT bagi Peserta mencapai usia pensiun tersebut, termasuk juga Peserta yang berhenti bekerja, meliputi:

1. Peserta mengundurkan diri.
2. Peserta terkena pemutusan hubungan kerja.
3. Peserta yang meninggalkan Indonesia untuk selamanya lamanya.

Pengertian Aplikasi Jamsostek Mobile

Aplikasi Jamsostek Mobile (JMO) merupakan aplikasi yang dirancang khusus untuk mereka yang menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan, kegunaan aplikasi ini sendiri untuk membantu peserta dalam berbagai hal yang terkait dengan kepesertaan mereka di BPJS Ketenagakerjaan seperti cetak kartu digital apabila kehilangan kartu fisiknya, cek jaminan apa saja yang terikat dengan kepesertaan mereka, cek saldo JHT, cek rincian iuran JHT tiap tahunnya, serta melakukan pengajuan klaim JHT.

Terdapat 11 fitur kemudahan pada aplikasi JMO, yaitu:

1. Melakukan pengkinian data secara langsung yang dapat mempermudah peserta dalam melakukan pembaruan data pribadi peserta.
2. Melakukan pengajuan dan melacak proses pengklaiman JHT
3. Memberikan kemudahan daftar dan pembayaran iuran pada segmen BPU
4. Mensimulasikan saldo JHT dan JP
5. Menampilkan Kartu Peserta Jaminan digital dalam bentuk foto dan dapat langsung dicetak oleh peserta
6. Menampilkan lokasi kanal pelayanan BPJS Ketenagakerjaan terdekat dengan peserta

7. Memberikan promosi-promosi menarik bagi peserta BPU yang ingin membayar iuran
8. Menyediakan berita-berita terbaru dan menarik mengenai BPJS Ketenagakerjaan
9. Menyediakan layanan pengaduan bagi peserta yang mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas di JMO
10. Menyediakan layanan pelaporan untuk peserta yang ingin melaporkan apabila terjadi kesalahan atau kendala pada aplikasi JMO
11. Menampilkan informasi terbaru mengenai BPJS Ketenagakerjaan

Metode

Metode analisis data yang dilakukan penulis dalam menganalisa fenomena secara deskriptif kualitatif. Menurut Hennink et al. (2011): Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan pengalaman dan perspektif individu atau kelompok. Teknik ini dilakukan dengan wawancara pegawai dan peserta juga observasi atau melihat secara langsung selama proses magang.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada pegawai dan peserta magang untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, peran, serta pandangan mereka selama pelaksanaan magang. Selain itu, observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati aktivitas dan proses kerja yang berlangsung selama kegiatan magang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan deskripsi yang akurat dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Penulisan ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data lalu menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Aplikasi Jamsostek Mobile (JMO) Dalam Pengajuan Klaim Jaminan Hari Tua.

Aplikasi Jamsostek *Mobile* (JMO) Menurut jurnal terapan yang disusun oleh Pande dan Gunawan, 2023 yang berjudul “Pengenalan Aplikasi Jamsostek *Mobile* Melalui Video Promosi dan Banner pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar” Jamsostek *Mobile* (JMO) merupakan suatu aplikasi layanan yang diterbitkan oleh BPJS Ketenagakerjaan atau Jamsostek. Aplikasi JMO memiliki fitur layanan dari BPJS Ketenagakerjaan yaitu *marketing*, jaringan mitra layanan dan kantor cabang, pelaporan kecelakaan kerja, dsb. Aplikasi Jamsostek *Mobile* (JMO) berfungsi untuk memudahkan peserta dalam menerima layanan jaminan sosial. Aplikasi ini juga dihadirkan agar para peserta dapat mempermudah menerima layanan Jamsostek tanpa perlu mengantri di kantor

cabang. Maka dari itu bagi para peserta yang ingin melakukan klaim atau pelaporan dapat langsung mengakses aplikasi tersebut.

Berikut beberapa fitur dan bentuk layanan yang dapat dilakukan menggunakan Aplikasi Jamsostek *Mobile* (JMO).

1. Pada layanan fitur pertama ini peserta dapat melakukan klaim Jaminan Hari Tua (JHT) menggunakan aplikasi ini. Peserta cukup mengakses Aplikasi Jamsostek *Mobile* (JMO), lalu pilih program layanan JHT dan pilih pengajuan klaim JHT. Peserta BPJS Ketenagakerjaan juga dapat melacak dimana peserta bisa melakukan klaim JHT dengan mengakses fitur Kantor Cabang yang ada pada Aplikasi tersebut.
2. Fitur kedua adalah pengecekan saldo peserta. Pada layanan ini tenaga kerja atau peserta dapat melakukan pengecekan saldo melalui aplikasi ini. Jika saldo karyawan cukup, maka karyawan dapat langsung melakukan klaim layanan yang diinginkan menggunakan aplikasi tersebut.
3. Fitur ketiga adalah kartu digital. Melalui Aplikasi JMO ini karyawan dapat mengurus kartu peserta tanpa perlu datang ke kantor cabang. Para peserta dapat mendaftarkan diri dan mendapatkan kartu digital menggunakan aplikasi JMO ini. Dengan mendaftarkan diri melalui aplikasi ini peserta sudah bisa mendapatkan kartu digital. Kartu digital ini juga berfungsi untuk menetralkan kehilangan kartu kepesertaan di kemudian harinya.
4. Fitur keempat adalah informasi program. Melalui Aplikasi Jamsostek *Mobile* ini peserta juga bisa memperoleh informasi terkait program layanan yang diinginkan seperti Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Pensiun (JP), dan Jaminan Kematian (JKK), serta Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP). Pada informasi program ini peserta dapat mengetahui mengenai manfaat dan besar iuran untuk setiap program layanan.
5. Fitur kelima adalah pengaduan. Pada fitur ini peserta dapat melakukan pengaduan terkait masalah Jamsostek yang dihadapinya. Bentuk pengaduannya bisa mengenai data karyawan yang tidak sesuai ataupun perusahaan yang belum terdaftar pada BPJS Ketenagakerjaan. Selanjutnya, berita terkait Jamsostek yaitu aplikasi ini juga menyediakan fitur berita yang dapat diakses jika peserta ingin melihat berita atau informasi terkait Jamsostek.
6. Fitur keenam adalah Mitra Layanan dimana melalui Aplikasi JMO peserta dapat melihat mitra layanan yang bekerja sama dengan BPJS Ketenagakerjaan. Cukup dengan mengakses aplikasi JMO, lalu memilih fitur mitra layanan dan memasukkan provinsi dan kota tempat tinggal, peserta sudah dapat melihat daftar rumah sakit serta

klaim yang telah bekerja sama dengan BPJS Ketenagakerjaan.

2. Prosedur Klaim Jaminan Hari Tua Melalui Aplikasi JMO

Prosedur klaim Jaminan Hari Tua yang dilakukan langsung pada kantor cabang BPJS Ketenagakerjaan, dapat juga dilakukan secara *online* yaitu melalui aplikasi JMO. Dalam pengajuan klaim Jaminan hari Tua melalui aplikasi Jamsostek *mobile* ini memiliki persyaratan seperti kartu peserta yang memang harus dilakukan oleh tenaga kerja yang akan melakukan klaim jaminan hari tua. Sebelum proses klaim dimulai, peserta harus memenuhi syarat yaitu akumulasi saldo Jaminan Hari Tua maksimal Rp15.000.000., sudah melakukan pengkinian data dan status kepesertaan sudah non aktif.

Berikut tahapan-tahapan dalam pengajuan klaim Jaminan Hari Tua secara *online* melalui aplikasi JMO.

1. Menyiapkan Perangkat dan Dokumen Pengajuan Klaim Jaminan Hari Tua. Dokumen menjadi syarat yang paling penting seperti dalam pengajuan klaim adalah kartu peserta, KTP, Surat Pengalaman Kerja atau Surat Pengunduran Diri, dan Nomor Rekening serta NPWP bagi peserta yang terdaftar di kantor pajak.
2. Membuka Aplikasi Jamsostek *Mobile* (JMO)
Tahap ini dilakukan dengan memasukkan *username* dan *password* yang telah terdaftar.
3. Pilih fitur Klaim Jaminan Hari Tua (JHT)
Setelah berhasil melakukan pengkinian data atau verifikasi data, selanjutnya memilih fitur klaim jaminan hari tua.
4. Memilih sebab klaim
Pada tahap ini beberapa pilihan yang bisa dipilih sesuai kondisi yang ada, yaitu mengundurkan diri, status masa kotrak habis dan pemutus hubungan kerja (PHK) (wajib memilih salah satu).
5. Pengecekan Data
Dalam tahap ini pengecekan data peserta yang akan melakukan proses klaim jaminan hari tua nya, apakah sesuai atau belum dengan kondisi yang ada.
6. Verifikasi Biometrik atau Dokumentasi wajah
Hal yang harus diperhatikan dalam proses ini seperti seluruh wajah terlihat jelas dan menghadap kamera, pencahayaan yang cukup, tidak menggunakan aksesoris wajah seperti kacamata atau topi dan latar belakang berwarna polos.
7. Melengkapi Data Nomor Pokok Wajib Pajak dan Rekening Pribadi.
Tahap berikutnya peserta harus melengkapi data NPWP pribadi (jika ada) dan yang paling utama mengisi nomor rekening bank atas nama pribadi.

8. Konfirmasi Penghecekan Data.

Pada tahap terakhir dalam proses klaim jaminan hari tua melalui aplikasi JMO ini ialah mengkonfirmasi data yang telah diinput sebelumnya dan rincian saldo yang sudah tertera pada aplikasi. Setelah semuanya terkonfirmasi, maka peserta menunggu pencairan maksimal 3 sampai dengan 5 hari kerja diluar hari sabtu dan minggu.

3. Efektifitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Layanan klaim Jaminan Hari Tua Melalui Aplikasi JMO.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) melalui aplikasi JMO di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Sikka berperan penting dalam mendukung proses klaim Jaminan Hari Tua (JHT) bagi peserta penerima upah. SIA memungkinkan pencatatan data yang akurat, pelacakan status klaim, serta verifikasi dokumen secara otomatis sehingga meningkatkan efisiensi pelayanan dan mengurangi kesalahan manual. Proses validasi dilakukan secara ketat terhadap data kepesertaan, identitas, dan dokumen pendukung. Namun, implementasi sistem masih menghadapi kendala, terutama rendahnya literasi digital peserta usia pensiun serta gangguan teknis seperti masalah jaringan dan adaptasi sistem baru. Apabila terjadi kesalahan data, peserta diwajibkan mengikuti prosedur koreksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di BPJS Ketenagakerjaan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas proses klaim Jaminan Hari Tua (JHT). SIA digunakan secara internal untuk pencatatan dan verifikasi data klaim secara otomatis sehingga mengurangi kesalahan manual dan mempercepat pencairan dana. Sistem ini terintegrasi dengan SIPP Online untuk mendukung pelaporan dan pembaruan data tenaga kerja oleh perusahaan, serta diperkuat melalui aplikasi JMO yang memungkinkan pengajuan klaim secara digital tanpa tatap muka. Meskipun masih terdapat kendala administratif, seperti validasi dokumen peserta yang telah berhenti bekerja, pemanfaatan SIA secara optimal dinilai mampu meningkatkan kecepatan layanan dan kepercayaan peserta terhadap BPJS Ketenagakerjaan.

Penutup Kesimpulan

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang diterapkan di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Sikka telah berkontribusi positif dalam mempercepat dan mempermudah dalam proses klaim JHT, meskipun masih terkendala oleh lemahnya jaringan, kemampuan digital peserta yang rendah, serta kurangnya sinkronisasi data antar instansi. Untuk meningkatkan efektivitas sistem, BPJS disarankan memanfaatkan teknologi seperti *Application Programming*

Interface (API) untuk integrasi data realtime dengan Dukcapil dan perbankan, serta menerapkan *Optical Character Recognition* (OCR) untuk verifikasi dokumen otomatis. Pelatihan literasi digital bagi peserta lanjut usia juga perlu diperluas, misalnya melalui kerja sama dengan instansi pendidikan atau dinas terkait. Di samping itu, kolaborasi dengan penyedia teknologi dan operator jaringan dapat memperkuat infrastruktur digital, terutama di daerah terpencil. Rekomendasi ini dapat diterapkan secara luas di berbagai kantor cabang BPJS guna mendukung layanan berbasis digital secara nasional.

Saran

Secara umum, penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Sikka menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan transparansi proses klaim Jaminan Hari Tua (JHT). Namun, hambatan teknis seperti keterbatasan jaringan serta tantangan non-teknis seperti rendahnya literasi digital peserta dan ketidaksesuaian data masih menjadi kendala utama. Oleh karena itu, pengembangan sistem berbasis integrasi data otomatis, pemanfaatan teknologi verifikasi digital seperti OCR, serta pelatihan literasi digital secara berkelanjutan perlu menjadi prioritas. Implikasi dari temuan ini bersifat luas, karena tantangan serupa juga kemungkinan dihadapi oleh kantor cabang BPJS lainnya maupun lembaga penyedia layanan sosial di Indonesia. Dengan mengadopsi strategi yang sama, institusi serupa dapat mempercepat transformasi digital, meningkatkan pelayanan, dan membangun kepercayaan peserta secara lebih merata di seluruh wilayah.

Daftar Pustaka

- Admizal, A., & Fitri, E. (2018). Pendidikan nilai kepedulian sosial pada siswa kelas V di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 163-180.
- Andry, H. (2017). Pelayanan Publik Pengurusan Izin Mendirikan Bangunan Di Kecamatan Mandau Oleh Dinas Tata Kota, Tata Ruang Dan Pemukiman Kabupaten Bengkalis. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(1), 66-79.
- Anggraeni, E. Y. (2017). *Pengantar sistem informasi*. Penerbit Andi.
- Dewi, P. M., & SH, M. (2025). Metode Penelitian Kualitatif BAB. *Metode Penelitian Kualitatif*, 101.
- Dince, M. N., Noeng, A. Y., & Sabon, F. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Sistem Penggajian Pada Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Suru Pudi. *Accounting UNIPA-Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Esteria, N. W. (2016). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4).
- Haryo Wicaksono, S. E., Suparman, A., Kom, M., Lestari, E. D., Ii Sopiandi, S. T., Kom, M., ... & Mukhlis Hamdani, S. T. (2025). *Sistem Informasi Dalam Organisasi*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Icha Utari, R. (2020). *Analisis Sistem Dan Prosedur Penggajian Pegawai (Studi Kasus Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Magetan)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

- Kusuma, R., Basniwati, A. D., Nugraha, L. G., & Hariati, S. (2021). Hak Peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. *Pakuan Law Review*, 7(2), 193-205.
- Lasariman, M. Y., Mitan, W., & Dilia, S. M. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Ksp Kopdit Sangosay Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Projemen UNIPA*, 12(3), 219-229.
- Mulia, R. A. (2023). Kualitas Pelayanan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kabupaten Lima Puluh Kota. *JAPAn: Jurnal Administrasi Dan Pemerintahan*, 1(2), 143-150.
- Muhammad, M., & Santosa, T. D. (2020, September). Pengembangan sistem informasi manajemen reseller. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi* (Vol. 1, pp. 130-130).
- Prasetyati, D., Halim, A., & Dianawati, E. (2016). Analisis sistem informasi akuntansi penjualan kredit di PT Eka Timur Raya Purwodadi Pasuruan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Qhosran, M. (2024). Penyusunan Standar Pelayanan Pada Kantor Lurah Borong Untuk Peningkatan Dan Efisiensi Pelayanan Publik.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). Sistem informasi akuntansi. *Jakarta: Salemba Empat*, 3(01).
- Sitorus, J. P. S. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan Melalui Penggunaan Aplikasi Jamsostek Mobile Terhadap Kepuasan Nasabah Di Kantor Bpjs Ketenagakerjaan Tanjung Morawa.
- SIREGAR, M. M., Fatahurrazak, F., & Sari, R. Y. (2023). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Klaim Jaminan Hari Tua Pada Bpjs Ketenagakerjaan Kantor Cabang Tanjungpinang* (Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji).
- Sumarli, S. S. (2020). Kepemimpinan dan Pelayanan Publik. *Yudabbiru Jurnal Administrasi Negara*, 2(1), 60-69.
- Sampe Pande, J., & Gunawan, M. (2023). Pengenalan Layanan Aplikasi Jamsostek Mobile Melalui Video Promosi Dan Banner Pada Bpjs Ketenagakerjaan Cabang Makassar. *ADMIT: Jurnal Administrasi Terapan*, 1(1), 107-122.
- Septianty, V. N. (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Dalam Pembelian Bahan Baku Secara Kredit Pada PT Wangsa Jatra Lestari Di Kartasura. *Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Yunanto, R. (2010). Sistem informasi akuntansi.